



Analisis Usaha Pengolahan Ikan Teri (*Stolephorus heterolobus*) di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau

Sri Mahfuza^{1*}, Zulkarnaini², Tince Sofyani³

^{1,2,3}Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

*Email: sri.mahfuza@student.unri.ac.id

Diterima:
22 Februari 2022

Diterbitkan:
6 April 2022

Abstract. This research was conducted from 30 July to 10 September 2019 in Bunsur Village, Sungai Apit District, Siak Regency, Riau Province. The research objective is to calculate the amount of investment, analyze the amount of production costs, revenues and profits and to analyze the business feasibility in Bunsur Village. The method used was a survey method with 16 fishermen as respondents. The result of the research is that the average total investment of anchovies processing fishermen business in Bunsur Village, Sungai Apit District, Siak Regency is IDR. 28.632.062,50. The average total cost of anchovy in 1 period is IDR. 857.463,72 for the average total cost of anchovies business in 1 month, namely IDR. 1.714.927,43 while the average total cost of anchovies 1 year is IDR. 20.579.129,19. The average total revenue or gross income is IDR. 2.222.187,50/period, for the average monthly gross income of IDR. 4.444.375,00/month and for the average annual gross income of IDR. 53.332.500,00/year while the total profit or average net income obtained by anchovy processing fishermen is IDR. 1.364.723,78/period and for the average monthly gross income of IDR. 2.729.447,57/month while the average gross income for the period was IDR. 32.753.370,81/year. Analysis of the feasibility of anchovies processing business in Bunsur Village, Sungai Apit District, Siak Regency, obtained RCR values, namely (2,59), FRR (115,42) and PPC values (0,89), which means that the effort to control anchovy in Bunsur Village is feasible for next.

Keywords: *processing business, anchovy, bunsur village*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai 10 September 2019 di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Tujuan penelitian menghitung besarnya investasi, menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan keuntungan serta menganalisis kelayakan usaha di Desa Bunsur. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 16 nelayan. Hasil penelitiannya adalah rata-rata total investasi dari usaha nelayan pengolah ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yaitu sebesar Rp.28.632.062,50. Rata-rata total biaya ikan teri dalam 1 periode yaitu Rp. 857.463,72 untuk rata-rata total biaya usaha ikan teri dalam 1 bulan yaitu Rp.1.714.927,43 sedangkan untuk rata-rata total biaya ikan teri 1 tahun yaitu sebesar Rp.20.579.129,19. Rata-rata total penerimaan atau pendapatan kotor yaitu sebesar Rp.2.222.187,50/periode, untuk rata-rata pendapatan kotor perbulan yaitu sebesar Rp.4.444.375,00/bulan dan untuk rata-rata pendapatan kotor pertahun yaitu sebesar Rp.53.332.500,00/tahun sedangkan total keuntungan atau pendapatan bersih rata-rata yang didapat nelayan pengolah ikan teri yaitu sebesar Rp. 1.364.723,78/periode dan untuk rata-rata pendapatan kotor perbulan yaitu sebesar Rp. 2.729.447,57/bulan sedangkan rata-rata pendapatan kotor periode yaitu sebesar Rp. 32.753.370,81/tahun. Analisis kelayakan pada usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak diperoleh nilai RCR yaitu (2,59), FRR (115,42) dan nilai PPC (0,89) yang berarti usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: usaha pengolahan, ikan teri, desa bunsur

Pendahuluan. Salah satu komoditi sumberdaya perikanan yang dikenal di Indonesia adalah ikan teri (*Stolephorus* sp). Menurut Ningsih (2002), ikan teri adalah salah satu jenis ikan yang paling populer di kalangan penduduk Indonesia. Ikan teri adalah semua jenis ikan dari marga *Stolephorus* sp, dari anak suku *Engraulinae*. Terdapat beberapa jenis ikan teri, antara lain yaitu ikan teri nasi, ikan teri kacang dan ikan teri gepeng sebagai produk olahan ikan. Usaha pengolahan ikan teri banyak dilakukan di Indonesia karena mempunyai prospek untuk dikembangkan yang didukung oleh masih tersedianya sumber daya ikan teri, tingginya tingkat permintaan, serta banyaknya industri rumah tangga pengolah ikan teri. Pengolahan ikan teri termasuk bisnis yang menjanjikan, karna harganya yang terjangkau dan banyak masyarakat yang mengkonsumsinya sehingga dapat dijual kesemua lapisan masyarakat. Pengolahan dan pengawetan merupakan salah satu bentuk upaya diversifikasi produk perikanan, diversifikasi produk perikanan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis produk hasil perikanan, memperbaiki cita rasa produk hasil perikanan, mempertahankan mutu, meningkatkan daya simpan produk, dan memperluas distribusi serta pemasaran produk (Zaelanie, 2004).

Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupten Siak merupakan salah satu daerah penghasil olahan ikan teri atau yang lebih familiar di masyarakat disebut dengan bilis asam. Ikan teri tersebut merupakan species ikan yang selalu tertangkap hampir sepanjang tahun dengan rata-rata hasil produksi yang dihasilkan nelayan pengolah ikan teri di Desa Bunsur mencapai 2 ton perbulannya. Usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur telah berkembang sejak tahun 2000 sampai sekarang dengan telah mengalami peningkatan jumlah produksi selama berjalannya usaha. Tangkapan ikan teri di Desa Bunsur paling banyak dan meningkat pada bulan September hingga Desember sedangkan pada bulan Januari hingga Agustus umumnya tangkapan ikan teri menurun. Produksi ikan teri di Desa Bunsur masih tergantung hasil tangkapan karena apabila bahan baku menurun maka harga ikan teri naik, tetapi meskipun bahan baku utama ikan teri banyak ataupun meningkat harga ikan teri juga cukup tinggi. Panjang pendeknya jalur produksi hasil tangkapan ikan teri juga berpengaruh terhadap biaya produksi yang mengakibatkan harga ikan teri menjadi sangat mahal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya investasi, menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan keuntungan serta menganalisis kelayakan usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 Juli sampai 10 Agustus 2019 di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Provinsi Riau.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis dan Sumber Data. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung ke lapangan, diambil dari wawancara langsung ke responden meliputi berapa banyak kuantitas yang dapat dihasilkan setiap kali produksi, berapa besar biaya yang digunakan setiap kali produksi dan apakah menguntungkan atau merugikan. Data sekunder yaitu meliputi batas wilayah, keadaan geografis dan jumlah penduduk berdasarkan (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan lain sebagainya). Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka pada beberapa instansi terkait yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Siak, Kantor Kepala Desa Bunsur serta hasil penelitian terdahulu dan beberapa literature lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Metode Penelitian dan Penentuan Responden. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pengolah ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Responden dalam penelitian ini diambil 16 orang nelayan pengolah ikan teri.

Analisis Data. Untuk menjawab tujuan 1 menghitung besarnya investasi dari usaha pengolahan ikan teri dari usaha pengolahan ikan teri digunakan analisis usaha yaitu:

- a. **Total Investasi** adalah penanaman atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha (Riyanto, 1983), dihitung dengan rumus :

$$TI = MT + MK$$

Keterangan :

TI : Total Investasi (Rp)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal Kerja (Rp)

Biaya Penyusutan Menurut Robinson dan Secokusumo (2001) biaya penyusutan adalah biaya pembelian peralatan yang dipakai pemilik usaha dibagi dengan umur ekonomis, bertujuan untuk memperhitungkan penurunan masa manfaat peralatan yang digunakan karena pemakaiannya, masa manfaat dapat dinyatakan dalam periode waktu seperti bulan dan tahun. Dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$D = c / n$$

Keterangan :

D : Biaya penyusutan (Rp)

c : Harga alat (Rp)

n : Umur ekonomis peralatan (Th)

- b. **Pendapatan Kotor (Gross Income)** adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian antara jumlah ikan yang dihasilkan dengan harga jual ikan yang ditulis Soekartawi (1995) dengan rumus:

$$GI = Y \times Py$$

Keterangan:

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)

Y : Produksi ikan teri (Rp/kg)

Py : Harga jual ikan teri (Rp/kg)

Untuk menjawab tujuan 2 menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dari usaha pengolahan ikan teri digunakan analisis yaitu :

Total Biaya dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya tidak tetap (*variabel cost*)

c. **Pendapatan Bersih (*Net Income*)** dapat dihitung dengan rumus :

$$NI = GI - TC$$

Keterangan :

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)

TC : *Total cost* (total biaya)

Untuk menjawab tujuan 3 menganalisis kelayakan usaha dari usaha pengolahan ikan teri digunakan analisis yaitu:

Revenue Cost of Ratio (RCR) dapat dihitung dengan rumus :

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan :

RCR : *Revenue Cost of Ratio*

TR : Total Revenue atau penerimaan (Rp)

TC : Biaya Tetap (Total cost)

Kriteria keputusan :

R/C > 1, maka usaha pengolahan menguntungkan dan layak dilanjutkan

R/C < 1, maka usaha pengolahan mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan

R/C = 1, maka usaha pengolahan mengalami titik impas (tidak untung/tidak rugi)

d. **Financial Rate of Return (FRR)** dapat dihitung dengan rumus :

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100 \%$$

Keterangan :

FRR : *Financial Rate of Return (FRR)*

NI : Pendapatan bersih Usaha Pengolahan Ikan Teri (Rp)

TI : Total Investasi Usaha Pengolahan Ikan Teri (Rp)

e. **Payback Period of Capital (PPC)** dapat dihitung dengan rumus :

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Keterangan :

PPC : *Payback Period of Capital*

TI : Total Investasi

NI : Pendapatan bersih (Net Income)

Kriteria usaha:

Semakin besar nilai PPC, maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha

Semakin kecil nilai PPC, maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Usaha Pengolahan Ikan Teri di Desa Bunsur. Proses pengolahan ikan teri yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan baku yaitu ikan teri, usaha pembuatan ikan teri di daerah penelitian ini membutuhkan ikan teri segar yang berasal dari laut. Ikan teri dalam bentuk segar kurang memiliki nilai ekonomi karena memiliki cita rasa yang kurang enak, sehingga ikan ini sebagian besar tidak ditransaksikan dalam bentuk segar melainkan dalam bentuk olahan seperti ikan teri kering. Penanganan ikan teri segar dilakukan dengan cara pengawetan melalui proses pengasinan dengan menggunakan air laut.

Investasi Usaha Pengolahan Ikan Teri. Setiap usaha mempunyai modal yang masing-masing jumlahnya tidaklah sama, semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin baiklah usaha yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya, sehingga modal adalah hal yang sangat diperlukan dalam satu usaha. Sumber modal yang dimiliki setiap pengusaha berbeda-beda. Usaha nelayan pengolah ikan teri menggunakan modal yang berasal dari kekayaan sendiri yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Total Investasi dari usaha nelayan pengolah ikan teri yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Kerja Pembenh Sipungguk

No	Komponen Total Investasi	Total (Rp/Tahun)
1.	Modal Tetap:	
a.	Penangkapan	23.910.000,00
b.	Pengolahan	4.066.562,50
2.	Modal Kerja:	
a.	Penangkapan	112.000,00
b.	Pengolahan	543.500,00
Total Investasi		28.632.062,50

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. Total Investasi yang di dapat dari usaha nelayan pengolah ikan teri di Desa Bunsur yaitu sebesar Rp. 28.632.062,50 dengan modal tetap penangkapan berjumlah Rp. 23.910.000,00 modal tetap pengolahan berjumlah Rp. 4.066.562,50 dan modal kerja penangkapan berjumlah Rp. 112.000,00 sedangkan modal kerja pengolahan berjumlah Rp. 543.500,00.

Total Biaya Produksi. Total biaya produksi adalah nilai dari semua faktor-faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2011). Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan meunculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Total Biaya dari usaha nelayan pengolah ikan teri yaitu:

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Penangkapan Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/Periode)	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Tahun)
1.	Biaya Tetap			
a.	Penyusutan	196.357,20	392.714,41	4.712.572,92
b.	Perawatan	17.437,50	34.875,00	418.500,00
2.	Biaya Tidak Tetap			
a.	BBM	112.000,00	224.000,00	2.688.000,00
Total Biaya Penangkapan Ikan		325.794,70	651.589,41	7.819.072,92
Total Biaya Penangkapan Teri		230.215,89	460.431,78	5.525.181,28

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada Tabel 2 dapat dilihat total biaya penangkapan ikan teri sebesar Rp. 230.215,89/periode atau sebesar Rp. 5.525.181,28/tahun.

Tabel 3. Rata-rata Total Biaya Pengolahan Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

No	Komponen Biaya	Total (Rp/Periode)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)
1.	Biaya Tetap			
a.	Penyusutan	83.747,83	167.495,66	2.009.947,92
2.	Biaya Tidak Tetap			
a.	Karung	3.656,25	7.312,50	87.750,00
b.	Kayu Bakar	29.687,50	59.375,00	712.500,00
c.	Upah Tenaga Kerja	510.156,25	1.020.312,50	12.243.750,00
	Total	543.500,00	1.087.000,00	13.044.000,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel 6 dapat dilihat total biaya pengolahan ikan teri perperiode biaya tetap sebesar Rp. 83.747,83 atau pertahun sebesar Rp. 2.009.947,92 dan biaya tidak tetap perperiode sebesar Rp. 543.500,00 atau pertahun sebesar Rp. 13.044.000,00. Berdasarkan komposisi biaya yang dikeluarkan biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu upah tenaga kerja.

Total Biaya (Total Cost). Merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh produsen ikan teri dalam kurun waktu satu periode, satu bulan dan satu tahun dan total biaya dari usaha nelayan pengolah ikan teri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Penangkapan dan Pengolahan Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Komponen Biaya	Total Biaya (Rp/Periode)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Penangkapan	230.215,89	460.431,78	5.525.181,36
Biaya Pengolahan	627.247,83	1.254.495,66	15.053.947,92
Total	857.463,72	1.714.927,43	20.579.129,19

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Rata-rata total biaya penangkapan dan pengolahan ikan teri di Desa Bunsur yaitu sebesar Rp. 857.463,72/periode dan untuk rata-rata total biaya penangkapan dan pengolahan ikan teri perbulan yaitu sebesar Rp. 1.714.927,43/bulan dan untuk total biaya penangkapan dan pengolahan pertahun yaitu sebesar Rp. 20.579.129,19/tahun.

Pendapatan Kotor atau Penerimaan Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur. Pendapatan kotor yang diterima oleh nelayan pengolah ikan teri didapat dari perkalian antara jumlah produksi ikan yang dihasilkan dengan harga ikan teri per kg. Pendapatan kotor yang didapat nelayan pengolah ikan teri yang dilakukan selama satu tahun adalah sebesar Rp. 2.222.187,50/periode sedangkan untuk pendapatan kotor perbulan sebesar Rp.4.444.375,00/bulan dan untuk pendapatan kotor pertahun sebesar Rp. 53.332.500,00/tahun.

Pendapatan Bersih atau Keuntungan Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Bersih Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit

No	Komponen	Total (Rp/Periode)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)
1.	Pendapatan Kotor	2.222.187,50	4.444.375,00	53.332.500,00
2.	Total Biaya	857.463,72	1.714.927,43	20.579.129,19
	Pendapatan Bersih	1.364.723,78	2.729.447,57	32.753.370,81

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Rata-rata keuntungan atau pendapatan bersih yang didapat nelayan pengolah ikan teri sebesar Rp.1.364.723,78/periode sedangkan untuk rata-rata pendapatan bersih perbulan Rp.2.729.447,57/bulan dan untuk rata-rata pendapatan bersih pertahun Rp.32.753.370,81/tahun.

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Teri di Desa Bunsur

a. Return Cost of Ratio (RCR)

Tabel 6. Rata-rata RCR Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit

Komponen	Total (Rp/Tahun)
Rata-rata Pendapatan Kotor	53.332.500,00
Rata-rata Total Biaya	20.579.129,19
RCR = GI / TC	2,59

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Adapun total pendapatan kotor yang diterima yaitu sebesar Rp. 53.332.500,00/tahun dibagi total biaya sebesar Rp. 20.579.129,19/tahun sehingga hasil yang diperoleh yaitu 2,59/tahun. Dari nilai diatas dapat dilihat yaitu nilai R/C lebih besar dari pada 1. Adapun nilai RCR lebih besar dari 1 dapat diartikan yaitu usaha nelayan pengolahan ikan teri di Desa Bunsur mendapatkan keuntungan.

b. Financial Rate of Return (FRR)

Tabel 7. Rata-rata FRR Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit

Komponen	Total (Rp/Tahun)
Rata-rata Pendapatan Bersih	32.753.370,81
Rata-rata Total Investasi	28.632.062,50
FRR = NI / TI x 100%	115,42%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pendapatan bersih usaha nelayan pengolahan ikan teri di Desa Bunsur yaitu sebesar Rp. 32.753.370,81/tahun dan total investasi yaitu sebesar Rp. 28.632.062,50/tahun sehingga hasil yang didapatkan yaitu sebesar (115,42% / tahun).

c. Payback Period of Capital (PPC)

Tabel 8. Rata-rata PPC Nelayan Pengolah Ikan Teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit

Komponen	Total (Rp/Tahun)
Rata-rata Total Investasi	28.632.062,50
Rata-rata Pendapatan Bersih	32.753.370,81
PPC = TI / NI x Periode	0,89

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Rata-rata total investasi usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit yaitu sebesar Rp. 28.632.062,50 dan keuntungan bersih yaitu sebesar Rp. 32.753.370,81/tahun didapatkan hasil yaitu sebesar 0,89/tahun.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata total investasi dari usaha nelayan pengolah ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yaitu sebesar Rp.28.632.062,50. (2) Rata-rata total biaya ikan teri dalam 1 periode yaitu Rp. 857.463,72 untuk rata-rata total biaya usaha ikan teri dalam 1 bulan yaitu Rp. 1.714.927,43 sedangkan untuk rata-rata total biaya ikan teri 1 tahun yaitu sebesar Rp. 20.579.129,19. Rata-rata total penerimaan atau pendapatan kotor yaitu sebesar Rp. 2.222.187,50/periode, untuk rata-rata pendapatan kotor perbulan yaitu sebesar Rp. 4.444.375,00/bulan dan untuk rata-rata pendapatan kotor pertahun yaitu sebesar Rp. 53.332.500,00/tahun sedangkan total keuntungan atau pendapatan bersih rata-rata yang didapat nelayan pengolah ikan teri yaitu sebesar Rp. 1.364.723,78/periode dan untuk rata-rata pendapatan kotor perbulan yaitu sebesar Rp. 2.729.447,57/bulan sedangkan rata-rata pendapatan kotor periode yaitu sebesar Rp. 32.753.370,81/tahun. (3) Analisis kelayakan pada usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak diperoleh nilai RCR yaitu (2,59), FRR (115,42) dan nilai PPC (0,89) yang berarti usaha pengolahan ikan teri di Desa Bunsur layak untuk dilanjutkan.

Rekomendasi. Nelayan pengolah ikan teri dapat membuat aneka produk ikan teri supaya dapat meningkatkan pendapatan produksi usaha pengolahan ikan teri. Tempat penjemuran ikan teri yang digunakan masih sederhana dimana ikan teri dijemur diatas lantai kayu sehingga kurang higienis, untuk itu Dinas Kelautan dan Perikanan dapat memberikan bantuan bagi pengolah ikan teri yaitu seperti tempat penjemuran ikan teri yg permanen, agar produk yang dihasilkan terjangkau kualitasnya sehingga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan mampu menjadi motor penggerak ekonomi wilayah di Desa Bunsur.

References.

- Ningsih, K. 2002. *Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usaha Pengolahan Ikan Teri Nasi Kering (Stollephorus commersonii Lac.) Studi Kasus di PT Madura Prima Interna, Desa Kapedi, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Madura*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Riyanto, B. 1983. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 11. Yayasan Penerbit Gajahmada : Yogyakarta, 13
- Secokusurno, 2001. *Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*, UI Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Zaelanie K, Nurdiani R, Dayuti S. 2004. *Teknologi Hasil Perikanan I*. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang.